

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Faizah Nurur Rohmah
NIM : T20191267

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faizah Nurur Rohmah

NIM: T20191267

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423201503100

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. (

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I. (

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.” (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5)*



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Marwah), 597.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, berkat rahmat serta pertolongan Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang yang sangat berjasa dalam kehidupan peneliti, yang telah merawat, membesarkan, serta mendidik peneliti hingga saat ini. Yaitu kepada kedua orang tua tercinta saya, Bapak Miskur dan Ibu Husnul Khotimah yang tiada hentinya selalu mendoakan memberikan dukungan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan tempat tertinggi dan mengangkat derajat bapak dan ibu saya tercinta di dunia maupun diakhirat kelak. *Aamiin*.



KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya yang tiada tara. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jaman yang terang benderang ini.

Mengingat selesainya tugas penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,MM.,CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu mempermudah dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama peneliti menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
7. Kepada Ibu Hj.Arida Choirun Nisa, S.Pd,M.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga wewenang.
8. Kepada Bapak Choirul Anwar, S.Pd. selaku ketua jurusan SLB-A yang telah memberikan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.
9. Kepada Ibu Dinka Yuliana,S.Pd. selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa tunanetra, yang telah memberikan waktu, tenaga, serta memberikan informasi terkait proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa tunanetra.
10. Kepada siswa-siswi SLB-A yang menjadi objek dalam penelitian peneliti.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT serta bisa bermafaat bagi peneliti pula.

Jember, 28 November 2023
Penulis

Faizah Nurur Rohmah
T20191267

ABSTRAK

Faizah Nurur Rohmah, 2023. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember*

Kata kunci : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Siswa Tunanetra

Setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Begitupula pada siswa berkebutuhan khusus. Salah satu layanan pendidikan yang dapat diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yaitu diadakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember merupakan salah satu upaya pembelajaran dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga dengan keterbatasan fisik, semangat dan kemampuan mereka dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih judul penelitian ini.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. 2) Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya: (1) Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang mana dalam pelaksanaannya guru mendayagunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra. Metode yang digunakan guru ialah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan ialah Iqra' braille, Al-Qur'an braille serta *Riglet* dan *stylus* (2) Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi formatif dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan bentuk tes lisan. Yang kedua evaluasi sumatif, dilaksanakan secara individual bagi siswa yang sudah tuntas dan layak naik ke kategori yang lebih tinggi dengan bentuk tes lisan dan praktik. Dua evaluasi diatas tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tunanetra.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	18
2. Siswa Tunanetra	34

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB Negeri Branjangan ...	56
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SLB-A di SLB Negeri Branjangan	57
Tabel 4.4 Pembahasan Temuan.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu diajarkan sejak kecil, yaitu ketika mereka berumur 2 tahun atau ketika anak sudah dapat berbicara dengan jelas. Karena pada rentang usia 0-8 tahun kecerdasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini, sehingga segala upaya baik dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna.² Salah satu upaya yang perlu diberikan yaitu mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an sejak kecil merupakan salah satu stimulasi pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Sebagai pedoman pokok dan sumber hukum bagi umat Islam wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama Islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, menghafalkan bunyi huruf, membaca kata hingga kalimat dalam bahasa Arab. Dengan bekal ini nantinya akan mampu membaca Al-

² Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.2 (2020):1294.

Qur'an dengan baik dan benar. Ketika anak sudah mampu membaca kalimat anak bisa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an ayat-ayat pendek maupun panjang dengan tajwid dan artikulasi yang benar sesuai kaidah yang berlaku.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya diberikan kepada siswa normal saja, akan tetapi siswa berkebutuhan khusus juga perlu diberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena semua anak, baik normal maupun yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam menempuh pendidikan, salah satunya pendidikan agama Islam seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.³ Sebagaimana yang tertuang dalam UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus"

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus tentunya tidak sama seperti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa normal pada umumnya. Pasti ada perbedaan dalam pembelajarannya, seperti penggunaan media dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus tentunya agar siswa bisa mengenal huruf hijaiyah, dan membantu anak berkebutuhan

³ Eka Fitriani, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SD IT Abata Lombok", *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 13, No.1 (April,2022):76.

khusus untuk memahami pelajaran pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.⁴

Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan untuk semua umat Islam tanpa terkecuali, jadi tidak ada alasan untuk mengenyampingkan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan, seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ (٦١)

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan bersama-sama mereka di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan..... (Q.S An-Nur ayat 61).⁵

Dari ayat Al-Qur'an diatas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki keterbatasan fisik atau anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan, terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Hal ini sesuai dengan asbabunnuzul dari Q.S An-Nur ayat 61, yaitu penduduk Madinah sebelum Nabi SAW. diutus, jika mereka tidak mau campur dengan orang yang buta, orang yang sedang sakit, orang yang pincang, karena cara makan mereka yang berbeda-beda. Kemudian

⁴ Nisa Maya Sari, "Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Berkebutuhan Khusus", *Jurnal of Islamic Elementary Education*, Vol.1, No.2(September,2019): 57.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Marwah), 352

turunlah ayat ini sebagai rukhsah yang memperbolehkan mereka untuk makan bersama-sama dengan orang yang sehat.⁶ Dari uraian ayat diatas sudah jelas bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan orang yang memiliki kelainan khusus, terutama dalam memperoleh pendidikan. Semua orang itu mempunyai hak memperoleh pendidikan yang bermutu.

Oleh karena itu, untuk mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus maka didirikanlah sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus,⁷ seperti penyandang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, autis, dll. Untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda, maka jenis sekolah luar biasa juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang dimilikinya. Adapun bentuk satuan pendidikan di lembaga SLB yang sesuai dengan kekhususannya ada beberapa bagian, salah satu nya yaitu SLB bagian A ini diperuntukkan untuk penyandang tunanetra.⁸

Penyandang tunanetra merupakan bagian dari individu yang memiliki keterbatasan khusus, yakni keterbatasan pada indra penglihatan sehingga menjadikan penglihatannya tidak berfungsi dengan sempurna. Oleh karena nya keterbatasan pada penyandang tunanetra perlu adanya bimbingan, pendampingan, dan perawatan yang intensif agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai siswa penyandang tunanetra yakni dapat menulis,

⁶ Imam Jalaluddin Al-mahalli dan Imam Jalaluddin As-suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid 2* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2016), 271

⁷ Nyoman Bayu Pratama, Sejarah dan Sistem Pendidikan Luar Biasa, *Jurnal Historia*,Vol.2,No.3 (2015): 68.

⁸ Suharsiwi, *Pendiidkan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta :CV Prima Print, 2017), 23

membaca, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.⁹ Dalam hal ini tidak semua guru dapat mengajar penyandang tunanetra, kecuali guru yang memiliki keterampilan khusus. Karena dalam memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus, terutama anak tunanetra harus mengetahui metode-metode yang tepat bagi anak didiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Branjangan Jember bahwasannya SLB Negeri Branjangan Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, beberapa diantaranya yaitu penyandang tunanetra. Salah satu layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga ini yaitu diadakannya upaya pembelajaran dasar, salah satunya seperti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini juga memiliki kesinambungan dengan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran agama Islam. Oleh karenanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini perlu diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa tunanetra.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra ini diperlukan modifikasi dalam proses pembelajarannya, meliputi materi, media, metode, sarana prasarana, evaluasi, serta guru yang berkompeten dalam bidang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra. Bahkan, guru yang membimbing dan mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga sama-sama penyandang tunanetra, karena guru penyandang tunanetra sudah memiliki keterampilan dan pengalaman yang

⁹ Nazrin, "Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tunanetra pada Program Baca Tulis Al-Qur'an Braille" *Jurnal Ilmiah dan Multidisiplin*, Vol.2, No.1 (Desember 2022):313.

baik. Karena tidak semua guru bisa membaca Al-Qur'an dengan Al-Qur'an braille, apalagi guru awas. Oleh karena itu memang diperlukan guru khusus dalam membimbing siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an.

Di SLB Negeri Branjangan Jember juga telah membuktikan bahwa siswa yang memiliki keterbatasan khusus atau kecacatan juga bisa memiliki prestasi dalam bidang keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Choirul Anwar sebagai ketua jurusan SLB-A (bagian tunanetra). Beliau mengatakan bahwasannya siswa-siswa di SLB-A ini juga sudah ada yang hafal Al-Qur'an dan juga pernah menjuarai di Lomba MTQ. Hal ini tentunya tidak luput dengan adanya keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta tidak luput dari motivasi siswa itu sendiri, dan dukungan penuh dari guru dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebuah lembaga yang luar biasa ini dapat mengelolah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran AL-Qur'an, terutama bagi umat Islam. Sehingga peneliti mengangkat judul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember "

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan suatu yang bermanfaat, baik itu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Diantanya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manapun, terutama bagi pihak-pihak yang berkompetan dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, terutama manfaatnya bagi peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai pengalaman serta tambahan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya bagi siswa tunanetra.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat diterima sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bisa juga dijadikan sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi SLB Negeri Branjangan Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar terus mengembangkan sistem pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru pendidikan Al-Qur'an pada siswa tunanetra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahan pada makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.¹⁰ Ada beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini senagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Makna pembelajaran memiliki beberapa kunci yang perlu dikaji secara mendalam,

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 30.

kata kunci tersebut ialah interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.¹¹

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi yang dilakukan guru Al-Qur'an dan siswa tunanetra yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan menggunakan bahan pendukung lainnya seperti media Iqra' braille, Al-Qur'an Braille, Stylus dan riglet, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik, yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan siswa tunanetra dalam menulis Al-Qur'an, serta membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

2. Siswa Tunanetra

Tunanetra merupakan individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Pengertian tunanetra dilihat dari segi etimologi bahasa "Tuna"=Rugi", "Netra"=Mata" atau cacat mata. Seseorang dikatakan buta apabila mempergunakan kemampuan perabaan dan pendengaran sebagai saluran utama dalam belajar.¹²

Siswa tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa-siswa SLB-A mulai dari jenjang SD-SMA yang ada di SLB Negeri Branjangan Jember yang memiliki keterbatasan fisik pada indra penglihatan yang disebabkan oleh hal-hal tertentu, sehingga indra penglihatannya tidak bisa berfungsi dengan baik. Dan siswa tunanetra

¹¹ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an* (Bantul:Lembaga Ladang Kata, 2020), 4.

¹² Deni Yanuar, "Komunikasi Islam dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra", *Jurnal Peurawi*, Vol. 2, No. 2 (2019): 118.

menggunakan kemampuan perabaan dan pendengaran sebagai saluran utama dalam belajar.

Jadi, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara guru Al-Qur'an dan siswa tunanetra mulai dari jenjang SD-SMA di SLB Negeri Branjangan Jember yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sebagai pembelajaran dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, yang mana dalam penyampaian materi menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi serta menggunakan media Iqro' *braille* untuk pemula dan Al-Qur'an *braille* sebagai media membaca Al-Qur'an serta menggunakan *riglet* dan *stylus* dalam kegiatan menulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu pendahuluan, merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran penjelasan seluruh pokok pikiran yang terkandung di dalam skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Dengan demikian para pembaca mendapat gambaran jelas tentang arah isi skripsi.

Bab dua kajian pustaka, merupakan pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pada bab

dua ini berisi penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dengan demikian bisa dijadikan pedoman pada pembahasan berikutnya.

Bab tiga metode penelitian, merupakan pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data, merupakan pembahasan tentang analisis data yang diambil dari realita obyek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian baik secara teoritis maupun empiris, serta saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan SLB Negeri Branjangan Jember.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ukhti Nugraheni dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sokaraja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sokaraja diantaranya yaitu masih banyak peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, dari segi pengajar yang mana tidak memiliki latar belakang baca tulis Al-Qur’an, pembelajaran masih berpusat pada kegiatan membaca saja tidak disertai dengan menulis, kurangnya media pembelajaran. Adapun solusinya yaitu memberikan sanksi pada siswa yang tidak bersungguh-sungguh, mengadakan pelatihan kepada walikelas tentang baca tulis Al-Qur’an.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deva Nasiro tunna Finga dengan judul skripsi “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Qomarul Hidayah Trenggalek”. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran BTA di MTs Qomarul Hidayah Terbagi menjadi dua kelas yakni yang pertama kelas reguler: merancang RPP, dan menetapkan

¹³ Ukhti Nugraheni, “*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sokaraja*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020)

jadwal. Kedua, yaitu kelas Tahfidz: menggunakan 1 jam mata pelajaran yang pertama disetiap harinya. Adapun pelaksanaan BTA di kelas regular dan tahfidz yaitu kelas regular menggunakan metode atau teknik pembelajaran klasikal dengan 1 kali pertemuan dalam seminggu, sedangkan kelas tahfidz menggunakan metode pembelajaran individual (sorogan) dan klasikal-individual dengan pendekatan *morojaah* dan *binnadzor*. Adapun evaluasi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Qomarul Hidayah yaitu: a) Kelas Regular dengan tes lisan, membaca dan menghafal surat-surat pendek, b) Kelas Tahfidz dengan 2 tes yaitu dengan tes lisan membaca dan menghafal ayat per juz kemudian dengan tes tulis.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afifta Alifah dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa tunanetra yaitu menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode drill (latihan), metode tanya jawab, dan metode hafalan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di SLB Ma'arif Muntilan pada dasarnya sama seperti dengan pembelajaran BTQ bagi siswa pada umumnya, namun dalam

¹⁴ Deva Nasirotnna Finga, “ *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Qomarul Hidayat Gondang Trenggalek*” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)

pelaksanaannya harus dimodifikasi dan juga media yang digunakan berbeda.¹⁵

4. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus akan menemui beberapa hambatan, diantaranya yaitu kepekaan dalam meraba huruf braille, perbedaan kemampuan menangkap pelajaran pada masing-masing anak, kurangnya dorongan dari orang tua, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya tenaga pendidik. Adapun upaya pendidik dalam mengatasi permasalahan diatas yakni dengan cara berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dan menyampaikan pelajaran yang terbaik, menggunakan metode sorogan, memaksimalkan penggunaan Al-Qur’an Braille, serta senantiasa sabar dalam mengikuti mood peserta didik yang tidak stabil.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Ahmat Maulana dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

¹⁵ Afifta Alifah, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Ma’arif Muntilan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)

¹⁶ Muhammad Syarif Hidayatullah, “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018)

ini dapat disimpulkan bahwa, (1) perencanaan pembelajaran BTA dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikirillah yaitu mempersiapkan RPP, silabus, materi, serta media atau alat peraga. (2) pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikirillah, (3) evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikirillah yaitu dengan tes tulis untuk mengukur kemampuan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan non tes dengan melakukan pengamatan tanpa menguji siswa.¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ukhti Nugraheni, 2020, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	Penelitian terdahulu obyek yang diteliti yakni siswa SMP yang tidak memiliki keterbatasan khusus (normal), sedangkan obyek penelitian saat ini yakni siswa SLB-A (tunanetra) dan Penelitian terdahulu lebih fokus pada problematika dan solusi pembelajaran BTA, sedangkan peneliti ini lebih fokus pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran BTA Penelitian terdahulu menggunakan jenis	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran BTA Dan menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁷ Dodi Ahmat Maulana, "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikirillah Kabupaten Solok" (Skripsi, 2022)

		penelitian <i>filed research</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus	
2.	Deva Nasirotnna Funga, 2019, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Qomarul Hidayah Trenggalek	Penelitian terdahulu obyek yang diteliti yakni siswa MTs yang tidak memiliki keterbatasan khusus (normal), sedangkan obyek penelitian saat ini yakni siswa SLB-A (Tunanetra)	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran BTA dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian study kasus
3.	Afifta Alifah, 2019, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan	Penelitian terdahulu lebih fokus pada metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Penelitian terdahulu dan penelitian ini obyek yang diteliti sama-sama siswa tunanetra. Dan sama-sama membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
4.	Muhammad Syarif Hidayatullah, 2018, Problemtika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang	Penelitian terdahulu lebih fokus pada problematika dan solusi pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Penelitian terdahulu dan penelitian ini obyek yang dikaji sama-sama siswa tunanetra. Dan sama-sama membahas pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an Penelitian yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif

5.	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini obyek yang dikaji sama-sama siswa tunanetra. Dan sama-sama membahas pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an Penelitian yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu obyek yang dikaji yaitu siswa SLB penyandang tunarungu dan tunawicara, sedangkan pada penelitian ini obyek yang dikaji yakni siswa SLB penyandang tunanetra Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif</p>
----	--	---	---

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, obyek yang dikaji, lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. yang mana penelitian ini membahas tentang "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember", hal ini menarik untuk dibahas karena disisi lain siswa tunanetra di SLB ini rata-rata sudah bisa menghafal Al-Qur'an terutama juz 30. Tentu hal ini juga tidak luput dari peran pembelajaran

baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SLB, serta semangat belajar dari siswa tersendiri, sehingga bisa melahirkan penghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁸

Baca dalam bahasa Indonesia mempunyai makna melihat, memperhatikan, memahami isi dari yang tertulis dengan mengucapkan atau dalam hati saja. Sedangkan tulis atau menulis berarti membuat huruf atau angka dengan alat tulis (pena, pensil, kapur, dll). Menulis merupakan suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara integritas.¹⁹

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan pembelajaran membaca serta menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-

¹⁸ Ahdar Jamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center, 2019),13.

¹⁹ Umi Nasikhah, "Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiya Islamica*. Vol. 9, No.1 (Juni 2021):

lambang dan pembiasaan dalam melafdkannya serta cara menuliskannya. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini yaitu supaya anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang Arab dengan benar, karena jika kita salah membaca dan menuliskannya, maka akan salah juga dalam segi pengartian dan pemaknaannya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang didalamnya terdapat serangkaian aktivitas melafadzkan ayat Al-Qur'an dan membuat tulisan Arab seperti menulis huruf hijaiyah, angka Arab, menyambung ayat Al-Qur'an, dll yang sesuai dengan bacaan dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi Umat Islam dalam kegiatan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan suatu cara, langkah yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²¹ Jadi metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu proses, prosedur, cara langkah yang harus ditempuh dalam usaha menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan membaca dan

²⁰ Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.2 (2020):1291

²¹ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, Vol.1, No.2 (Desember, 2016):167

menulis Al-Qur'an, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya metode yang digunakan untuk siswa tunanetra hampir sama dengan peserta didik normal pada umumnya, hanya saja ada beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya. Sehingga siswa tunanetra dapat mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan indra pendengaran dan perabaan.²² Ada beberapa metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bisa diterapkan pada siswa tunanetra dengan menggunakan fungsi pendengaran dan perabaan tanpa harus menggunakan penglihatan, antara lain ialah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Merupakan cara penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik. Metode ceramah ini dapat diikuti oleh siswa tunanetra, karena dalam pelaksanaan metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan penjelasan lisan, sehingga siswa bisa mendengar penyampaian materi dari guru.

2) Metode Demonstrasi

Merupakan cara penyampaian materi pelajaran yang kemudian siswa mempraktikkannya dengan penggunaan media yang mendukung dan relevan dengan materi.

²² Robit Azam Jaisyurohman,dkk, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vo.1,No.1, (November 2021): 185.

3) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, begitupula sebaliknya, supaya siswa turut aktif dalam pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan kepada siswa tunanetra, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

4) Metode *Drill* (latihan)

Merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada latihan secara terus menerus sehingga peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode ini dapat diterapkan kepada siswa tunanetra jika materi yang disampaikan dan media yang digunakan mampu mendukung mereka untuk memahami materi pelajaran.²³

c. Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kata media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara, atau pengantar pesan dari pengirim pesan. Jadi media pembelajaran merupakan segala sarana yang bisa menyampaikan materi pelajaran.²⁴ Adapun media yang dapat

²³ Iwan Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.8 (Juli 2015): 1056-1057.

²⁴ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah* (Bantul:Lembaga Ladang Kata,2021), 65.

digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra, ialah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an *Braille*

Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia pertama kali pada tahun 1959 secara pribadi dilakukan oleh H. Abdullah Yatim. Kemudian pada tahun 1964 Al-Qur'an Braille ditulis dan diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta. Setelah itu pada tahun 1976 menyusul Yayasan Penyantun Wyta Guna Bandung. Selanjutnya Departemen Agama Republik Indonesia pada Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an ke-X yang rutin diselenggarakan tiap tahun melakukan standarisasi Al-Qur'an Braille tingkat nasional melalui KMA Nomor 25 tahun 1984. Ukuran Al-Qur'an braille berbeda Al-Qur'an pada umumnya, dimana Al-Qur'an braille lebih tebal jika dibandingkan dengan Al-Qur'an biasa. Karena pencetakan huruf braille pada kertas tidak dapat dilakukan secara bolak balik. Jika pada Al-Qur'an biasa, satu jilid memuat 30 juz, akan tetapi berbeda dengan Al-Qur'an braille, dimana dalam satu jilid Al-Qur'an braille hanya memuat satu juz saja.²⁵

Al-Qur'an *Braille* merupakan Al-Qur'an yang ditulis dengan huruf braille. Huruf *braille* ialah system baca huruf yang menggunakan isyarat berupa titik-titik timbul untuk menunjukkan

²⁵ Ferra Puspito Sari, "Strategi Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra", *Jurnal MD*, Vol.7, 2 (Juli-Desember 2021):284.

suatu huruf, angka, maupun symbol-simbol tanda lainnya. Huruf-huruf braille sama seperti dengan braille Arab yang tersusun atas kombinasi enam pola titik dan semua titiknya bisa disentuh dan dirasakan dengan jari. Akan tetapi tidak semua huruf hijaiyah braille terwakilkan dengan huruf latin braille misalnya *kha* dan *syin* titiknya tidak ada yang sama dengan huruf latin braille. Jadi diperlukan ingatan yang tajam dalam mengingat bentuk huruf Arab braille. Penggunaan Al-Qur'an Braille menggunakan satu jari telunjuk di tangan kanan khusus untuk mengenali kode braille huruf hijaiyah, sedangkan satu jari telunjuk di tangan kiri khusus untuk mengenali harakot utama. Dua jari telunjuk digeser secara bersamaan dari kiri ke kanan ketika membaca Al-Qur'an.²⁶

2) Riglet dan Stylus

Riglet dan Stylus merupakan alat yang dipakai untuk menulis Al-Qur'an. *Riglet* merupakan alat yang bentuknya seperti mistar namun ada lubang-lubang khusus, yang setiap lubangnya terdapat enam titik untuk menulis braille. Sedangkan *stylus* atau bulpoin nya berbentuk seperti jarum untuk melubangi dan menusuk kertas. Untuk membaca huruf Braille dari sebelah kiri ke kanan. Jadi agar tulisan dapat dibaca dari kiri ke kanan, maka cara menulisnya dengan memasang kertas terlebih dahulu ke riglet dan

²⁶ Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, "Qur'an Technobraille; Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", *Jurnal Sositologi*, Vol.17, No.2 (Agustus 2018):320.

untuk menusuk atau menulisnya menggunakan stylus yang ditulis dari kanan ke kiri.

Terdapat bermacam-macam riglet berdasarkan jenis bahannya, jumlah barisnya, dan jumlah petak perbaris. Riglet terdiri dari dua plat yang disatukan dengan engsel dimana terdapat lubang-lubang yang tidak tembus dimana digunakan untuk mencetak titik-titik timbul pada kertas yang cukup tebal. Alat ini bisa terbuat dari plat besi, namun pada umumnya terbuat dari plastik. Ukuran Reglet bermacam macam, mulai dari yang kecil, sedang, dan besar, dimana yang membedakan hanya jumlah selnya saja. Bila yang ukuran kecil dapat menjepit sekitar $\frac{1}{4}$ kertas, sedangkan yang ukuran besar bisa menjepit seluruh bagian kertas sehingga tidak perlu memasang dan melepas untuk baris selanjutnya. Pada awalnya reglet dibuat dari logam, tetapi kemudian diproduksi juga reglet dengan bahan plastik. Jumlah barisnya berkisar dari dua hingga 36 baris, sedangkan jumlah petaknya berkisar dari 18 hingga 40 petak perbaris. Akan tetapi, yang paling umum digunakan adalah reglet dengan empat baris dan 28 petak perbaris.²⁷

3) Al-Qur'an Audio

Media suara atau audio merupakan unsur yang sangat berkaitan dengan indra pendengaran manusia, informasi yang dapat

²⁷ Ika Asrianti Puspita Sari, "Menulis Peraan dan Media Reglet: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Tunanetra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, Vol. 8, No.1 (Juni 2022):43.

disampaikan diberikan dalam bentuk lambang audiktf, baik secara verbal maupun non verbal. Maka dari itu, Al-Qur'an Audio akan jauh lebih efektif karena dengan menggunakan bunyi atau suara akan dapat merangsang indra pendengaran dan akan meningkatkan daya imajinasinya sehingga dapat memudahkan penyandang tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an dan memudahkan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.²⁸

d. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah disusun dan dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra, pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja ketika pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra. Pertama-tama pendidik harus menguasai karakteristik pembelajaran yang umum pada anak-anak normal yang meliputi tujuan, materi, alat, cara, lingkungan, dan aspek-aspek lainnya. Langkah berikutnya yaitu menganalisis komponen-komponen mana saja yang perlu atau tidak perlu dirubah atau dimodifikasi. Pada tahap

²⁸ Marhaban Aqil Afif, Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra, Vol.4, No.1 (Januari 2021):20-21.

berikutnya yaitu pemanfaatan indera yang masih berfungsi secara normal dan terpadu dalam proses pembelajaran.²⁹

Dalam perencanaan pembelajaran pendidik harus mencantumkan tiga langkah pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi langkah-langkah pembelajaran dapat disusun dalam bentuk serangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik, situasi, dan kondisi saat pembelajaran berlangsung.³⁰ Terdapat beberapa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya, antara lain yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh pendidik, diantaranya yaitu:

(a) Orientasi

Pada kegiatan ini pendidik memusatkan perhatian kepada siswa pada materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan benda yang menarik,

²⁹ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Purwokerto:UM Purwokerto Press),41.

³⁰ Sheila Fitriana, *Manajemen Sistem Pembelajaran*, (Sumatera Barat:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 52.

menunjukkan slide, menampilkan slide, dan menghubungkan materi dengan kejadian yang kontekstual.

(b) Apersepsi

Merupakan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa, selain itu apersepsi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa. Apersepsi bisa dilakukan dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan mereka.

(c) Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pendahuluan, guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sistematis

(d) Motivasi

Selain apersepsi, guru juga diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat mempelajari materi tersebut. Dengan begitu, diharapkan peserta didik memiliki motivasi untuk mempelajari materi dengan semangat.

(e) Pemberian acuan

Pemberian acuan yang dimaksud dalam hal ini ialah penyampaian bahasan yang memiliki relevansi dengan bidang ilmu yang akan diajarkan. Ada hal-hal yang sebaiknya ada pada acuan, yaitu materi pokok dan uraian materi pelajaran yang dituangkan secara garis besar.³¹

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Kegiatan inti berisi langkah-langkah sistematis yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Agar peserta didik lebih memahami materi, guru harus mengulang-ulang materi yang diajarkan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa, maka guru dianjurkan untuk melakukan interaksi kepada siswa dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk rangkuman atau kesimpulan, peserta didik dan pendidik dapat menyimpulkan hasil

³¹ Sheila Fitriana, *Manajemen Sistem Pembelajaran*, 52.

pembelajaran secara bersama-sama. Dalam kegiatan penutup, pendidik perlu memeriksa hasil belajar peserta didik. Hasil peserta didik dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Bentuk evaluasi yang bisa digunakan adalah tes atau nontes. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Bisa berupa penugasan baik di luar kelas maupun di rumah yang diarahkan sebagai bagian remediasi atau pengayaan.³²

e. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pengertian evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*”. *Evaluation* sendiri berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai. Sedangkan dalam bahasa Arab al-Taqdir, yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.³³ Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan.

Dalam pandangan N.E. Gronlund, evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam edisi yang lain,

³² Sheila Fitriana, *Manajemen Sistem Pembelajaran*, 53-54.

³³ Tatang Hidayat, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1 (2019):164.

Gronlund juga melengkapi pendefinisian terhadap evaluasi, dengan menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam rangka menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.³⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.

2) Tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

³⁴ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15

³⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021), 2

(a) Tujuan Umum

- (1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu
- (2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

(b) Tujuan Khusus

- (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, karena tanpa adanya evaluasi maka tidak akan mungkin timbul rangsangan pada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- (2) Untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui

³⁶ Tatang Hidayat, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", 165.

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, baik itu dari segi metode, media, sumber belajar, serta lingkungan.

3) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Menurut Djuwita terdapat beberapa fungsi evaluasi pembelajaran, diantaranya ialah sebagai berikut:

- (a) Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- (b) Untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun.
- (c) Untuk mengetahui keadaan peserta didik baik yang mengalami kesulitan atau hambatan waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (d) Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, baik dari segi bahan penunjang pembelajaran seperti media, metode yang diterapkan oleh guru.³⁷

³⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2020), 7.

4) Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran ialah sebagai berikut:

(a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

(b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ditujukan untuk mengetahui dan menemukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkat kompetensi yang mumpuni atau sesuai kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir program yaitu pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai akhir peserta didik.

(c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat di berikan perlakuan yang tepat.³⁸

2. Tunanetra

a. Pengertian tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam indra penglihatan. Berdasarkan tingkat gangguannya tunanetra dibagi dua yaitu buta total (total blind) dan yang masih mempunyai sisi penglihatan (Low Vision).

Menurut Kaufman dan Hallahan tunanetra merupakan individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, maka proses pembelajaran menekankan pada indra yang lain yaitu indra peraba dan pendengaran. Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada siswa tunanetra ialah media yang digunakan harus bersifat tactual dan bersuara, contohnya seperti

³⁸ Putu Suardipa, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Widyakarya: Jurnal Pendidikan, Agama, Dan Budaya*, Vol.4, No.2 (September 2020):93.

penggunaan tulisan braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata, sedangkan media yang bersuara seperti tape recorder.³⁹

b. Karakteristik Tunanetra

Adapun ciri utama dari individu tunanetra yang mengalami gangguan penglihatan adalah adanya penglihatan yang tidak normal.

Bentuk-bentuk ketidaknormalannya dapat dilihat dari:

1) Fisik

Secara fisik anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal yang lainnya hanya saja perbedaan nyata diantaranya terdapat pada indra penglihatannya saja. Gejala tunanetra yang dapat diamati dari segi fisik antara lain: 1) penglihatan samar-samar, 2) medan penglihatan yang terbatas, 3) tidak mampu membedakan warna, 4) adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat, 5) dan sangat sensitive/peka terhadap cahaya atau ruang terang.

2) Perilaku

Terdapat beberapa gejala tingkah laku pada anak yang mengalami gangguan penglihatan dini antara lain ialah: 1) berkedip lebih banyak dari biasanya, 2) menyipitkan mata, 3) tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh. Adanya keluhan-keluhan antara lain: mata gatal, panas, pusing, kabur atau penglihatan ganda.

³⁹ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto:UM Purwokerto Press), 5-6.

3) Psikis

Intelektual anak tunanetra tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kecenderungan IQ anak tunanetra ada pada batas atas sampai bawah.

4) Sosial

Seorang tunanetra biasanya mengalami hambatan kepribadian seperti curiga terhadap orang lain, perasaan mudah tersinggung dan ketergantungan yang berlebihan. Akibat hilang atau berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya.⁴⁰

c. Penyebab Tunanetra

Ada beberapa penyebab dan jenis kerusakan penglihatannya yang terjadi sejak masa prenatal, sebelum anak dilahirkan, pada proses kelahiran maupun pasca lahir. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya ketunanetraan antara lain:

1) Pre-natal (sebelum kelahiran)

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pre-natal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan. Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesama tunanetra atau mempunyai orang tua yang tunanetra.

⁴⁰ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 35-36.

Sedangkan ketunanetraan yang disebabkan karena proses pertumbuhan dalam kandungan dapat disebabkan oleh gangguan waktu ibu hamil, penyakit menahun seperti TBC, dan adanya infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air.

2) Post-natal (setelah kelahiran)

Penyebab ketunanetraan yang terjadi pada post-natal dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir, diantaranya ialah: a) kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, b) akibat benturan alat-alat atau benda keras, c) pada waktu persalinan ibu mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, d) kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan.⁴¹

d. Klasifikasi Tunanetra

Tunanetra dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan, saat terjadinya tunanetra, serta adaptasi pendidikannya.

Sebagai uraian berikut:

- 1) Tunanetra berdasarkan tingkat ketajaman penglihatannya, dapat dibedakan menjadi;
 - a) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan 6/20m-6/60m atau 20/70 feet-20/200 feet, yang disebut kurang lihat
 - b) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan antara 6/60m atau 20/200 feet atau kurang yang disebut buta

⁴¹ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. 36-37.

- c) Tunanetra yang memiliki visus 0, atau yang disebut buta total (totally blind)
- 2) Tunanetra berdasarkan saat terjadinya, diklasifikasikan menjadi:
- a) Tunanetra sebelum dan sejak lahir
 - b) Tunanetra batita
 - c) Tunanetra balita
 - d) Tunanetra pada usia sekolah
 - e) Tunanetra remaja
 - f) Tunanetra dewasa
- 3) Tunanetra berdasarkan adaptasi pendidikannya, diklasifikasikan menjadi:
- a) Ketidakmampuan melihat taraf sedang (moderate visual disability)
 - b) Ketidakmampuan melihat taraf berat (severe visual disability)
 - c) Ketidakmampuan melihat taraf sangat berat (profound visual disability).⁴²
- e. Strategi Pembelajaran Anak Tunanetra

Strategi pembelajaran dalam pendidikan anak tunanetra pada hakekanya adalah strategi pembelajaran umum yang diterapkan dalam kerangka dua pemikiran yaitu yang pertama upaya memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan kondisi anak tunanetra. Yang kedua upaya pemanfaatan secara optimal indera-indera yang masih berfungsi.

⁴² Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 39-40.

Dalam pembelajaran siswa tunanetra, ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya ialah:

1) Prinsip individual

Prinsip individual merupakan prinsip umum dalam pembelajaran manapun, guru dituntut untuk memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu. Dalam pendidikan tunanetra, dimensi perbedaan individu itu sendiri menjadi lebih luas dan kompleks. Dengan adanya prinsip layanan individu ini lebih jauh mengisyaratkan perlunya guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa tunanetra.

2) Prinsip kekonkritan/pengalaman penginderaan

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memungkinkan siswa tunanetra mendapatkan pengalaman secara nyata dari apa yang dipelajarinya. Dalam bahasa Bower disebut sebagai pengalaman penginderaan langsung. Siswa tunanetra tidak dapat belajar melalui pengamatan visual yang memiliki dimensi jarak. Prinsip ini sangat erat kaitannya dengan komponen alat/media dan lingkungan pembelajaran. Untuk memenuhi prinsip kekonkritan perlu tersedia alat atau media pembelajaran yang mendukung dan relevan.

3) Prinsip totalitas

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru haruslah memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman objek

maupun situasi secara utuh dapat terjadi apabila guru mendorong siswa tunanetra untuk melibatkan semua pengalaman pengindraannya secara terpadu dalam memahami sebuah konsep.

4) Prinsip aktivitas mandiri

Strategi pembelajaran haruslah memungkinkan atau mendorong siswa tunanetra belajar secara aktif dan mandiri. Siswa belajar mencari dan menemukan, sementara guru sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa untuk belajar. Prinsip ini pun mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan hanya mendengar dan mencatat.⁴³



⁴³ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 41-43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Kemudian data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2022), 9.

⁴⁵ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Study Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan.⁴⁶ Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Branjangan Jember Jl.Branjangan No.01, Semenggu, Bintoro,Kec.Patrang Kabupaten Jember. Tepatnya di SLB-A (Bagian Tunanetra) yang menjadi lokasi untuk diadakan tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di SLB Negeri Branjangan Jember karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan pembelajaran khusus baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra. Meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik pada indra penglihatan, namun mereka membuktikan bahwa mereka mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan adanya beberapa siswa yang dapat menghafal Al-Qur'an. Selain itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Metode penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 78

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.

sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang dijadikan sumber utama data di antaranya ialah:

1. Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait profil sekolah.
2. Bapak Choirul Anwar, S.Pd. selaku ketua jurusan SLB-A (bagian tunanetra) yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
3. Ibu Dinka Yuliana, S.Pd. selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
4. Siswa-siswi SLB-A sebagai informan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya ialah Roihan kelas VII, Rika kelas VII, Rofika kelas XI, Basori kelas XI, Figo kelas XII, dan Mahmudah kelas XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁴⁹

Sanifiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini untuk mengetahui seara langsung mengenai:

- a. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember yang meliputi metode yang dipakai, serta media yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.

⁴⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide nya melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵¹ Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember

Peneliti melakukan wawancara terkait data profil sekolah seperti sejarah, visi dan misi sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, serta data siswa SLB-A atau siswa tunanetra yang ada di SLB Negeri Branjangan Jember

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,115.

2. Bapak Choirul Anwar, S.Pd. selaku ketua jurusan SLB-A (bagian tunanetra)

Peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti sistem pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta jadwal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Ibu Dinka Yuliana, S.Pd. selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta siswa-siswa SLB-A

Peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta penggunaan metode dan media yang dipakai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto, dan bahan statistik.⁵² Adapun data dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Profil sekolah seperti sejarah, visi, misi, dan tujuan SLB Negeri Branjangan Jember

⁵² Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar:CV Syakir Media Press, 2021), 150.

- b. Data guru dan siswa SLB Negeri Branjangan Jember
- c. Kegiatan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik, dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.⁵³

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari beberapa tahap, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁴ Secara terperinci, analisis data yang terdiri dari tiga tahap ialah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

⁵⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Quality Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁶ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan dua macam triangulasi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Dari sumber tersebut diambil yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda, tentunya akan menghasilkan jawaban yang berbeda-beda pula. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan tentang data untuk memperoleh kebenaran data yang handal.⁵⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁸

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189

⁵⁷ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar:Badan Penerbit UNM,2020),415.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir. Adapun tahap-tahap penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini, peneliti mengajukan judul penelitian dan menyusun proposal penelitian. Kemudian memilih lokasi penelitian dan mengurus perizinan kepada pihak SLB Negeri Branjangan Jember untuk melakukan penelitian. Setelah mengurus perizinan, peneliti melihat keadaan lapangan. Peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian dan instrument penelitian supaya memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian yaitu SLB Negeri Branjangan Jember. Tahap ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menganalisis semua data yang telah didapatkan pada saat penelitian serta dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu berada di SLB Negeri Branjangan Jember. SLB Negeri Branjangan Jember merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Di SLB Negeri Branjangan ini juga melayani berbagai macam disabilitas yakni mulai dari disabilitas netra, rungu wicara, grahita, daksa, dan autis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra, sehingga untuk mendapatkan data yang relevan peneliti melakukan penelitian pada subyek yang memiliki kriteria yang sesuai dengan judul peneliti. Dan untuk mendapatkan data terkait pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra maka peneliti diarahkan oleh kepala sekolah SLB Negeri Branjangan untuk menemui ketua jurusan SLB-A atau bagian tunanetra.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri Branjangan Jember

SLB Negeri Branjangan terletak di Desa Semenggu Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sebelum SLB Negeri Branjangan ini berstatus Negeri, dahulu SLB ini masih berstatus swasta yang dikelola oleh yayasan swasta dan saat ini dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Hal ini tentu membutuhkan perjalanan yang panjang. Berikut sejarah singkat SLB Negeri Branjangan Jember.

SLB Branjangan didirikan bertepatan dengan hari Pahlawan yaitu pada tanggal 10 November 1979 oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa (YSLB) yang dipimpin oleh PMI Cab. Jember dan diketuai oleh Bapak dr. Soenarjo, sekaligus sebagai ketua yayasan pada saat itu.

Awal mula SLB ini didirikan bukan langsung di tanah sekolah, melainkan dengan sewa rumah di Jl. Bungur Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang, yang pada saat itu masih bernama SLB-ABC Jember. Pada saat itu hanya ada empat guru yang mengajar yaitu bapak Tamzun sebagai kepala sekolah, dan tiga guru lainnya yaitu Ibu Ambarwiyah, Ibu Mubarak, dan Bapak Fanani. Kemudian pada tahun 1981 SLB-ABC ini pindah di gedung SD Inpres di Jalan Imam Bonjol (sekarang sebelah SLB YPAC Jember).

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1986 mendapatkan bantuan tanah dari Pemkab Jember. Kemudian pada tahun 1987 mendapatkan bantuan tiga kontage dari Organisasi Wanita Negara Belanda. Pada tahun 1991 gedung tersebut mulai ditempati sebagian kelas sekaligus juga dijadikan asrama siswa. Pada tahun itu juga SLB-ABC dikembangkan masing-masing jurusan menjadi tiga lembaga sekolah, yaitu SLB-A yang dikepalai oleh Drs. Wahyono, SLB-B dikepalai oleh Drs. Achmad Sudiyono, dan SLB-C dikepalai oleh Drs. Tamzun.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2019 SLB-A dikepalai Ibu Arida Choirun Nisa, M.Pd. sedangkan SLB-B dan SLB-C dikepalai oleh Ibu Jariyatur Robiah, S.Pd., kemudian SLB-C dikepalai

oleh ibu Tutik Pujiastuti, S.Pd. dari ketiga lembaga tersebut kemudian hadir sebagai Sekolah Negeri.

Pada tahun 2020 SLB Branjangan berubah status menjadi sekolah negeri, yang awalnya SLB TPA Jember, beralih menjadi SLB Negeri Branjangan Jember hingga pada saat ini. Dengan beralihnya SLB Branjangan dari swasta ke negeri diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal, kesejahteraan guru,dll. Pelayanan yang dulu ditangani yayasan kurang memenuhi kebutuhan bagi anak yang autis, tunanetra, tuna rungu, dan tuna grahita kini lebih terjamin karena ditangani langsung oleh pemerintah.

Kepala bidang pembinaan pendidikan khusus dinas pendidikan provinsi Jawa Timur yaitu bapak Suhartono mengatakan dengan menjadi sekolah negeri maka seluruh tanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus menjadi kewenangan pemerintah. Oleh karenanya, para pendidik diharapkan mampu meningkatkan novasi dalam mendidik siswa sesuai kurikulum dalam mencetak generasi mandiri dan berdaya saing dalam dunia pendidikan.⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi SLB Negeri Branjangan, Jember,24 Agustus 2023.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Branjangan Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, dan tujuan masing-masing. Begitu pula di lembaga SLB Negeri Branjangan Jember juga memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan SLB Negeri diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan insan yang berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil, dan usaha.

b. Misi

Adapun misi SLB Negeri Branjangan Jember ialah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan IMTAQ dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter.
- 3) Melaksanakan pembinaan bidang vocasi sesuai bakat, minat, dan kemampuan siswa
- 4) Meningkatkan kualitas SDM
- 5) Melaksanakan kemitraan sekolah
- 6) Mewujudkan sistem manajemen partisipan, transparan, dan akutanbel
- 7) Meningkatkan income generating activity.

c. Tujuan

Adapun tujuannya ialah sebagai berikut:

- 1) Membantu menuntaskan wajib belajar 12 tahun bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain dengan penerimaan siswa baru

dengan tetap memperhatikan rasio guru-siswa dan pusat sumber pendidikan inklusi.

- 2) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan khusus untuk semua unit satuan pendidikan, dan pendidikan layanan khusus.
- 3) Meningkatkan fungsi SLB Negeri Branjangan jember sebagai Resource Center menuju pendidikan inklusi dan produksi / distribusi naskah brille.
- 4) Meningkatkan fungsi SLB Negeri Branjangan jember. sebagai Pusat Bengkel Kerja PK.
- 5) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kelangsungan penyelenggaraan SLB Negeri Branjangan jember.
- 6) Menyelenggarakan klinik terapi yang bermuatan: identifikasi, asesmen, dan intervensi dini.⁶⁰

3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara kepada kepala sekolah SLB Negeri Branjangan, bahwasannya guru yang mengajar di SLB Negeri Branjangan Jember belum semuanya diangkat menjadi ASN, ada juga yang masih berstatus guru honorer. Selain itu setiap guru di SLB Negeri Branjangan ini memegang setiap kelas dan menjadi guru kelas. Adapun

⁶⁰ Dokumentasi SLB Negeri Branjangan, Jember, 24 Agustus 2023.

data guru dan tenaga kependidikan di SLB Negeri Branjangan Jember ialah sebagai berikut:⁶¹

Tabel 4.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
SLB Negeri Branjangan Jember

NO.	NAMA	Jabatan
1.	Hj. Arida Choirun Nisa, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Choirul Anwar, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
3.	Sudartiningtyas, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
4.	Yusviani, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
5.	Vivin Kartikasari, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
6.	Suhri, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
7.	Dinka Yuliani, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
8.	Ferianto, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
9.	Santi Agustina, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
10.	Mohammad Toufik, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
11.	Dra. Sujinah	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
12.	Umy Farida Ratnasari, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
13.	Dewi Sri Andriyani, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
14.	Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
15.	Anis Yulia Rachman, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
16.	Bayu Yudansa Bahar, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
17.	Dina Lutfiana Ventika, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
18.	Yuni Setuawati, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
19.	Jariyatur Robiah, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
20.	Musyarofah, S.FOK	Guru Kelas Dis. Grahita
21.	Edy Santoso, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
22.	Nanang Kusnyoto, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
23.	Nisa Paramita, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
24.	Devin Yenisha Putri, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
25.	Siti Nur Afifah	Guru Kelas Dis. Grahita
26.	Marina Syarasita, S.Psi	Guru Kelas Dis. Grahita
27.	Pangki Ardiansyah, S.Pd	Guru Kelas Dis. Daksa
28.	Wahyu Ningsih, S.Pd	Guru Kelas Dis. Daksa
29.	Riza Yanuaristi, S.Pd	Guru Kelas Dis. Daksa
30.	Siwi Andan Atminati, S.Pd	Guru Kelas Autis
31.	Ahmad Hafid, S.Pd	Guru Kelas Autis
32.	Dwi Sulistyaningsih, S.Pd	Guru Kelas Autis
33.	Fani Megasari, S.Pd	Guru Kelas Autis

⁶¹ Dokumentasi SLB Negeri Branjangan, Jember, 24 Agustus 2023.

34.	Dwi Isyuwantin, S.Pd	Guru Kelas Autis
35.	Muh. Adib Eka Laksana, S.Pd	Guru Kelas Autis
36.	Dwiki Fazlur Rahman, S.Pd	Guru Kelas Autis
37.	Anita Astiarum Wulandari	Guru Kelas Autis
38.	Dewi Asi, S.Pd	Guru Kelas Autis
39.	Ida Fitria Rachma Putri, S.Pd	Guru Bhs.Inggris Disabilitas
40.	Siti Nurindah Maulida, S.Pd	Guru Matematika Disabilitas
41.	Ike Vivi Herdiyanto	Kepala Perpustakaan
42.	Ulil Ardhi Pramesta, S.Sn	Kepala Tata Usaha
43.	Ahmad Iqbal Kariyono, S.E	Staf TU
44.	Mohamad Bahrul	Penjaga Sekolah
45.	Slamet Purwanto	Petugas Kebersihan
46.	Joni	Petugas Kebersihan
47.	Sayudi	Penjaga Malam

4. Siswa SLB Negeri Branjangan Jember

SLB Negeri Branjangan merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. SLB Negeri Branjangan juga memiliki siswa dari berbagai macam disabilitas, diantaranya yaitu disabilitas netra, disabilitas grahita, disabilitas rungu dan wicara, disabilitas daksa, serta disabilitas autis. Akan tetapi dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah SLB-A (siswa tunanetra). Adapun nama-nama siswa SLB-A (jurusan tunanetra) diantaranya ialah sebagai berikut:⁶²

Tabel 4.3
Nama-Nama Siswa SLB-A (Tunanetra)
Di SLB Negeri Branjangan Jember

NO.	NAMA	L/P	KELAS
1.	Adib Zainul Mutaqin	L	5 SDLB-A
2.	Ainuha Sraiya Zen	P	2 SDLB-A
3.	Dwi Putra Dendi Junaisi	L	2 SDLB-A
4.	Fefen Aditya Pratama	L	5 SDLB-A
5.	Mohammad Andi Kurniawar	L	5 SDLB-A
6.	Mohammad Islah Ulma Arif	L	2 SDLB-A

⁶² Dokumentasi SLB Negeri Branjangan, Jember, 24 Agustus 2023.

7.	Muhammad Aditya	L	2 SDLB-A
8.	Najid Mirza Aqil	L	3 SDLB-A
9.	Naufal Alkhalifi Muarifin	L	5 SDLB-A
10.	Robby Fitraza Mikail Wijaya	L	6 SDLB-A
11.	Ahmad Bam Roihan	L	7 SMPLB-A
12.	Aprilia	P	9 SMPLB-A
13.	Muhammad Amrullah	L	8 SMPLB-A
14.	Muhammad Ilham Alfiqri	L	8 SMPLB-A
15.	Rika Yuniar Sari	P	7 SMPLB-A
16.	Siti Rofika	P	7 SMPLB-A
17.	Basori	L	12 SMALB-A
18.	Figo Firmansyah	L	12 SMALB-A
19.	Nabila Agustin Ningsih	P	11 SMALB-A
20.	Putri Nabila Nailly	P	11 SMALB-A
21.	Siti Layinatul Mahmudah	P	11 SMALB-A
22.	Ridatul Fadilah	P	12 SMALB-A

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk memperkuat hasil penelitian diperlukan adanya data, karena dengan data dapat membuktikan bahwa seseorang benar-benar telah melaksanakan penelitian seperti mengamati, merasakan, menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan, hingga memperoleh dokumen-dokumen sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketika semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data dimana hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dan didukung oleh dokumen yang telah didapatkan, sehingga data kemudian disajikan dan diuraikan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian yaitu terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an pada siswa tunanetra. Berikut penyajian data dan analisis yang peneliti dapatkan di lapangan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 08:00 WIB bahwasannya pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan dilaksanakan diluar jam pelajaran disetiap hari Jum'at pada jam pertama, yang mana setiap hari Jum'at memang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini bukan termasuk dalam program ekstrakurikuler sekolah, melainkan hanya pembelajaran dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang pelaksanaannya sama seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan diluar jam pembelajaran.⁶³ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Choirul Anwar selaku ketua jurusan SLB-A, bahwa:

“Pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di jurusan A atau di tunanetra itu memang dilaksanakan setiap hari Jum'at mbak, karena untuk hari Jum'at itu memang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pramuka, dan Tahfidz. Tapi untuk BTA ini sendiri bukan termasuk ekstrakurikuler mbak, hanya pembelajaran yang pelaksanaannya memang seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Biasanya untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan di jam pertama mbak, jadi setelah bel masuk mereka langsung ke musholla untuk melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an”.⁶⁴

⁶³ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SLB-A Negeri Branjangan, 4 Agustus 2023.

⁶⁴ Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Agustus 2023

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember memiliki beberapa tahap diantaranya yaitu pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa bersama-sama. Sebelum guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, guru terlebih dahulu mengondisikan siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dinka Yulina selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember:

“Bahwa pada kegiatan awal biasanya saya mengondisikan mereka dulu mbak, mulai dari menata duduk mereka, soalnya untuk pembelajaran BTA ini dijadikan satu mbak mulai dari SD-SMA. Jadi untuk mengatur tempat duduk mereka, saya meminta bantuan sama guru kelas mereka masing-masing, karena mereka juga ditemani guru kelas nya mbak. Baru setelah itu saya membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Jadi memang setiap pembelajaran saya selalu menerapkan kepada mereka untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, hal tentu juga melatih kesiapan dan sikap spiritual mereka mbak”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran, guru mengondisikan siswa terlebih dahulu Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, tahap selanjutnya yaitu apersepsi dengan cara guru menanyakan ulang materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini tentunya juga untuk melatih daya ingat siswa mengenai materi yang sudah

⁶⁵ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Agustus 2023

dipelajarinya. Dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti siswa tidak paham dengan materi yang sebelumnya namun sudah belajar materi selanjutnya sehingga dalam praktik membaca Al-Qur'an pun siswa masih banyak yang kurang tepat dalam bacaannya Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yuli selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, bahwa:

“Kalau untuk kegiatan apersepsi ini biasanya saya isi dengan menanyakan ulang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mbak, semisal di pertemuan kemarin belajar menyambung huruf, saya tanya ulang mbak kalau jim harakat dhommah itu titik nya berapa. Saya tanya ulang materi sebelumnya itu agar mereka tidak lupa saja mbak, soalnya belajar Al-Qur'an Braille itu susah-susah gampang mbak, karena setiap huruf hijaiyah titiknya berbeda-beda.. Jadi supaya melekat diotak siswa, memang disetiap pertemuan harus disinggung lagi, meskipun hanya beberapa saja”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa dilanjut dengan kegiatan apersepsi yang diisi dengan menanyakan ulang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Tahap selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan materi mudah diterima oleh siswa maka pembelajaran

⁶⁶ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Agustus 2023

baca tulis Al-Qur'an bisa dilakukan secara interaktif. Yang mana ada stimulus dan respon dari peserta didik. Sehingga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan bisa terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan harapan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2023 bahwasannya pada kegiatan inti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini pertama-tama guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Untuk materi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini memang disesuaikan dengan kemampuan siswa tunanetra, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk materi pada siswa yang memiliki kemampuan dengan kategori pemula dan masih terbata-bata yaitu mempelajari huruf hijaiyah braille, tanda baca atau harokat, serta menyambung kalimat demi kalimat. untuk materi seputar ilmu dasar Al-Qur'an Braille yang mengajar memang guru penyandang tunanetra.⁶⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yuli selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, bahwa:

“Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini memang semua jenjang dijadikan satu mbak, mulai dari SD sampe SMA, akan tetapi kemampuan mereka dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang masih SMP tapi sudah lancar, maka masuk dikategori lancar. Ada juga yang sudah SMA kelas 12 tapi baca Al-Qur'an nya masih terbata-bata berarti masuk dikategori terbata-bata. Tapi disini memang rata-rata ada di kategori terbata-bata mbak, soalnya belajar Al-Qur'an Braille itu memang lumayan sulit mbak, karena disetiap huruf, tanda baca itu titik nya berbeda-beda, sehingga anak-anak juga kesulitan dalam menyambung kalimat”.⁶⁸

⁶⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SLB-A Negeri Branjangan, 4 Agustus 2023.

⁶⁸ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Agustus 2023

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan Roihan selaku siswa kelas

VII, bahwa:

“Materi di kategori pemula dan terbata-bata memang masih belajar menghafal titik-titik nya itu mbak, terus juga belajar menyambung huruf. Soalnya tahap menghafal huruf Arab braille merupakan pembelajaran dasar, selain itu disetiap huruf hijaiyah dan harokat itu titik nya berbeda-beda, sehingga dalam membacanya juga masih terbata-bata dan butuh konsentrasi yang kuat dalam membaca Al-Qur’an”.⁶⁹

Sedangkan untuk materi siswa tunanetra yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan kategori lancar, maka materi yang dipelajari ialah hukum bacaan nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, qolqolah, dan mad. Tetapi pada dikategori lancar sudah jarang mempelajarinya karena mereka sudah lumayan paham terkait ilmu tajwid yang sesuai dengan materinya. Sehingga memang di pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SLB lebih fokus pada siswa dengan dikategori pemula dan terbata-bata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Choirul Anwar selaku ketua jurusan SLB-A, bahwa:

“Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an disini memang lebih fokus sama yang masih pemula dan terbata-bata mbak. Kalau untuk yang sudah lancar itu memang saya sendiri yang megang dan untuk materinya memang seputar hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, qolqolah, sama mad mbak. Tapi untuk saat ini memang fokus di siswa yang masih pemula itu mbak. Soalnya kalo siswa yang sudah lancar ini tajwid nya juga sudah bagus, terkadang juga mereka saling bantu sama temennya yang masih terbata-bata, jadi istilahnya kayak tutor sebaya gitu mbak tapi ya tetap didampingi”.⁷⁰

⁶⁹ Roihan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2023

⁷⁰ Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Agustus 2023

Untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2023 di SLB Negeri Branjangan Jember, ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Diantaranya ialah metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cara penuturan secara lisan. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru pertama-tama menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkannya. Di SLB Negeri Branjangan Jember terutama di SLB-A atau di tunanetra guru cenderung menggunakan metode ceramah, karena siswa tunanetra hanya menggunakan indra peraba dan pendengaran dalam belajar, sehingga dengan metode ceramah ini dapat membantu siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Dinka Yuliani selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bahwa:

“Berbicara metode pembelajaran, terutama di SLB-A atau di tunanetra rata-rata guru memang menggunakan metode ceramah mbak dalam menyampaikan materi. Karena siswa tunanetra tersendiri juga hanya bisa menggunakan indra peraba sama pendengaran dalam belajarnya. Sehingga disini guru-guru memang menggunakan metode ceramah”.⁷¹

Selain metode ceramah guru juga menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode tanya jawab merupakan

⁷¹ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajarinya, begitu pula sebaliknya. Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember guru juga menggunakan metode tanya jawab. Jadi setelah guru menyampaikan materi dengan ceramah, guru menyelinginya dengan tanya-jawab. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, jika ada yang belum paham guru mengulang materi yang belum dipahaminya tersebut. Dan juga untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti siswa tidak paham dengan materi yang sebelumnya namun sudah belajar materi selanjutnya sehingga dalam praktik membaca Al-Qur'an pun siswa masih banyak yang kurang tepat dalam bacaannya Sebagaimana pernyataan Rika selaku siswa kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau Bu Yuli itu mbak setelah menjelaskan materi tanya ke kita, apakah sudah paham terkait materi yang sudah dijelaskan. Kalau semisal ada yang masih belum paham, biasanya sama bu Yuli itu dijelaskan lagi mbak materinya. Yang sering ditanya memang kelompok pemula, semisal di tingkat kategori pemula ditanya kalau syin itu titiknya berapa”.⁷²

Setelah semua materi tersampaikan langkah selanjutnya yaitu praktik langsung atau bisa disebut juga dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana setelah guru menyampaikan materi baca tulis Al-Qur'an kemudian siswa langsung mempraktikkannya. Karena pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB ini memang lebih menekankan pada praktik membacanya, jadi

⁷² Rika Yuniar Sari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2023

setelah semua materi dijelaskan langsung dipraktekkan dengan membaca Al-Qur'an satu-persatu. Pada saat praktik juga dibantu oleh guru yang sama-sama tunanetra yaitu bapak Ferry untuk menyimak bacaan mereka. Sebagaimana perkataan Ibu Dinka Yuliani selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Belajar Al-Qur'an memang harus ada praktik mbak, jadi setelah semua materi tersampaikan, anak-anak saya suruh baca Al-Qur'an satu-satu mbak dan yang lainnya menyimak. Semisal siswa pertama baca dari ayat 12-14 setelah itu dilanjutkan sama teman sebelahnya mbak, begitu pula seterusnya. Jadi sistemnya seperti tadarus mbak. Yang menyimak bukan hanya saya, tetapi siswa yang lain juga bisa menyimak dan membantu membenarkan kalau ada ayat yang keliru dibaca. Saya juga dibantu sama bapak ferry mbak, beliau juga sama-sama tunanetra. Jadi kalau sesama guru tunanetra itu lebih punya pengalaman yang lebih daripada guru awas mbak. Jadi pada saat praktik bapak ferri juga ikut menyimak jika ada bacaan siswa yang kurang benar”.⁷³

Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember terutama pada siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan fisik dalam indra penglihatan maka dalam penerapannya menggunakan beberapa media yang sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra. Untuk kegiatan membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menggunakan Al-Qur'an *Braille* bagi yang sudah bisa membaca dan lancar dan Iqra' *braille* bagi pemula sebagai medianya. Al-Qur'an Braille ini Al-Qur'an yang dikhususkan untuk penyandang tunanetra yang didalamnya berbentuk tulisan timbul. Al-Qur'an Braille ini ditulis dengan huruf braille yang berupa titik-titik timbul dan terdiri dari 6 titik timbul. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember, Al-Qur'an Braille

⁷³ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

menjadi salah satu media pembelajaran yang cenderung digunakan. Hal ini sesuai dengan perkataan Basori siswa kelas XI:

“Bahwa media pembelajaran baca tulis Al-Qur’an memang tidak terlepas dari Al-Qur’an Braille mbak apalagi kalau sudah praktik. Al-Qur’an braille ini memang yang sering kita gunakan dalam membaca Al-Qur’an mbak, untuk membacanya itu dari kiri ke kanan. Sedangkan untuk siswa yang masih dalam kategori pemula itu membaca Al-Qur’annya menggunakan Iqra’ braille yang mana disana masih seputar pembelajaran dasar membaca Al-Qur’an. Jadi untuk Al-Qur’an braille ini memang khusus yang sudah lancar dan yang sudah bisa membaca Al-Qur’an tapi masih terbata-bata”.⁷⁴

Selain media Al-Qur’an Braille dan Iqra’ braille yang digunakan siswa tunanetra dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SLB Negeri Branjangan Jember, ada juga media yang digunakan siswa tunanetra dalam kegiatan menulis yaitu Riglet dan Stylus. Di SLB Negeri Branjangan Jember juga menggunakan riglet dan stylus dalam kegiatan belajar menulis Al-Qur’an dan juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tunanetra. Untuk kegiatan menulis ini dilaksanakan di jam kedua.

Dalam kegiatan menulis di SLB Negeri Branjangan Jember, setiap siswa tunanetra diwajibkan untuk membawa *riglet* yang bentuknya seperti mistar namun ada lubang-lubang khusus, yang setiap lubangnya terdapat enam titik untuk menulis braille, rata-rata siswa tunanetra menggunakan riglet yang terbuat dari bahan plastik. Dengan dibantu alat *stylus* atau pen yang berbentuk seperti jarum untuk melubangi dan menusuk kertas. Untuk kertasnya menggunakan kertas yang ukurannya tebal seperti kertas buffalo. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmudah siswa kelas XII:

⁷⁴ Basori, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2023

“Bagi siswa yang masih pemula itu menulis huruf hijaiyah braille sedangkan yang terbata-bata itu biasanya menulisnya tidak banyak dan biasanya menulis surat yang pendek-pendek seperti Al-Ikhlash itu mbak. Kalau yang sudah lancar sama mbak menulis ayat yang di juz 30 juga. Untuk nulisnya sendiri itu menggunakan reglet sama stylus. Reglet itu seperti papan penggaris mbak dan ada lubang-lubangnya, kalau stylus ini yang untuk nusuk-nusuknya, biasanya bu Yuli memberi kertas yang ukurannya lumayan tebal seperti buffalo itu mbak, terus dikumpulkan”.⁷⁵

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember pertama-tama guru menyampaikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Ada tiga kategori yaitu kategori pemula, terbata-bata serta kategori lancar. Untuk materi pada kategori pemula dan terbata-bata ini mempelajari materi dasar Al-Qur'an Braille seperti menghafal huruf braille, menghafal tanda baca atau harokat dan menyambung kalimat Al-Qur'an dengan menggunakan media Iqra' braille. Untuk materi dasar Al-Qur'an Braille yang menyampaikan ialah Ibu Dinka Yuliana yang mana beliau juga tunanetra, beliau juga memang ditugaskan untuk mengajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam penyampaian materi beliau menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab kemudian setelah materi tersampaikan dilanjutkan dengan praktik langsung membaca Al-Qur'an Braille dengan bergilir. Begitupun pula siswa yang sudah lancar juga ikut membaca satu persatu dan membantu menyimak bacaan temannya.

⁷⁵ Rika Yuniar Sari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2023

Sedangkan materi siswa dengan kategori lancar diserahkan kepada guru yang sudah mahir dalam ilmu tajwid atau biasa disebut dengan guru awas yaitu Bapak Choirul Anwar. Dalam penyampaian materi beliau juga menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab kemudian setelah materi tersampaikan dilanjut dengan praktik langsung membaca Al-Qur'an Braille sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah diajarkan. Bagi siswa dengan kategori lancar juga bantu Ibu Yuli dalam menyimak bacaan teman-temannya.

Sedangkan untuk kegiatan menulis ini untuk yang tingkat SD pemula itu belajar menulis huruf hijaiyah braille, karena mereka masih dalam tahap pengenalan dan menghafal huruf braille. Bagi siswa dengan kategori terbata-bata dan lancar menulis surat-surat pendek.

Dalam penerapannya, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember memang lebih fokus dan menekankan pada kegiatan membaca terlebih dahulu dari pada menulis, terutama siswa dengan kategori pemula dan terbata-bata.

Tahap yang terakhir yaitu guru menutup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan beberapa langkah, diantaranya yaitu guru menarik kesimpulan pembelajaran. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember ini guru dan siswa meringkas atau menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari bersama-sama. Hal ini sejalan dengan perkataan Ibu Yuli selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an:

“Dalam setiap pertemuan pasti saya dan murid-murid merangkum materi yang sudah dipelajari mbak, jadi merangkum materinya bareng-bareng. Karena denga merangkum barsama siswa ini menurut saya juga melatih kemampuan daya ingat mereka terhadap materi yang sudah dipelajarinya”.⁷⁶

Setelah menarik kesimpulan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa itu berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan juga disesuaikan dengan kemampuan mereka yaitu seperti kho’ titiknya berapa, ba’ berharokat fathah titiknya berapa, dll.. Hal ini bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.⁷⁷

Tahap yang terakhir yaitu guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember ini guru selalu menekankan dan menerpakan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam ini dilakukan dengan harapan supaya apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.⁷⁸

2. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan observasi yang telah peneliti dapatkan pada tanggal 4 Agustus 2023, bahwasannya evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an

⁷⁶ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

⁷⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, Jember, 7 Agustus 2023

⁷⁸ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, Jember, 7 Agustus 2023

pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember dilakukan dengan evaluasi sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tunanetra. Terdapat dua evaluasi yang digunakan guru yaitu pertama evaluasi formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung atau diakhir pembelajaran yang dilakukan disetiap pertemuan. Bentuk evaluasi ini menggunakan teknik tes lisan, dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini. Evaluasi ini dilakukan tentunya bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari pada tiap pertemuan. Jadi evaluasi ini bukan dilaksanakan seperti layaknya ujian pada pembelajaran lainnya, melainkan disesuaikan dengan kemampuan siswa itu tersendiri serta tidak ada patokan nilainya.⁷⁹ Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Dinka Yuliana selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi disini itu bukan seperti ujian mbak, melainkan hanya dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana diakhir pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka mbak. Dan tidak ada penilainnya seperti ada batasan minial nilai seperti itu mbak, hanya saja saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan itu.”⁸⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Rafika selaku siswa kelas VII, yang mengatakan bahwa:

“Biasanya bu Yuli disetiap pertemuan tepatnya setelah diakhir pembelajaran atau setelah kita praktik, sama bu Yuli ditanya satu persatu mengenai materi yang sudah bu Yuli sampaikan mbak.

⁷⁹ Dokumentasi, Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Jember, 7 Agustus 2023

⁸⁰ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

Semisal ditingkat pemula, ditanya kalau *kho'* dan *sya* itu titiknya berapa. Yang tingkat terbata-bata sama yang lancar juga ditanya mbak, tapi hanya beberapa saja”⁸¹

Sedangkan untuk evaluasi yang kedua pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan yaitu evaluasi sumatif yang dilaksanakan ketika siswa sudah menuntaskan semua materi pelajarannya serta mampu dan layak naik ke kategori yang lebih tinggi. Bentuk evaluasi ini menggunakan teknik tes lisan dan praktik. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan secara individual bagi siswa yang sudah mampu dan layak saja. Pelaksanaan evaluasi ini memang tidak dilaksanakan ujian seperti pada umumnya yang dilakukan secara serentak, melainkan dilaksanakan secara individual. Jadi pelaksanaan evaluasinya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Jika siswa tersebut sudah layak naik ke kategori selanjutnya, maka diadakan evaluasi hanya pada siswa tersebut. Semisal ditingkat kategori pemula ada yang sudah mampu dan layak naik ke tingkat selanjutnya, maka diadakan evaluasi bagi siswa tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Choirul Anwar selaku ketua jurusan SLB-A, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya evaluasi disini hanya dilakukan evaluasi sederhana saja mbak, tidak ada pedoman tes dan maksimal nilainya. Apalagi ini juga kegiatan ekstrakurikuler mbak, juga tidak ada nilai raportnya. Jadi untuk evaluasinya memang dilakukan dengan melihat kemampuan siswa tunanetra itu sendiri. Kalau untuk evaluasi ini memang dilakukan secara individual bagi siswa yang sudah mampu saja mbak. Semisal di tingkat yang terbata-bata

⁸¹ Rafika, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

sudah ada yang layak naik ketingkat selanjutnya, berarti siswa itu saja yang dites mbak.”⁸²

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bu Yuli selaku guru pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bahwa:

“Evaluasi yang kedua ini memang tidak diberikan ke semua siswa mbak, hanya diadakan evaluasi bagi siswa yang sudah mampu dan layak saja dan untuk evaluasinya dilakukan secara individual. Semisal ditingkat pemula ada yang sudah hafal huruf Arab Braille, biasanya saya tanya titiknya itu berapa mbak, terus juga saya tes nulisnya pakai brailetext atau papan braille itu mbak. Semisal huruf *dho* itu titiknya berapa. Sekedar itu saja mbak evaluasinya. Jadi sistemnya memang bukan seperti ujian akhir semester yang dilakukan serentak dan ada nilai rapotnya mbak. Kalau untuk nilai yang dirapot itu hanya pelajaran Agama mbak, kalau untuk BTA sendiri tidak ada nilai rapotnya karena hanya ekstrakurikuler saja”⁸³

Hal ini juga diperkuat oleh Figo siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasinya berupa tes lisan sama membaca Al-Qur’an mbak, jadi yang dites memang yang sudah layak dan mampu saja mbak. Semisal siswa yang di kategori pemula ini materi nya kan masih menghafal huruf Arab Braille dan rata-rata itu masih anak SD mbak, jadi tes nya itu Cuma ditanya seputar huruf braille itu mbak, kalau semisal anak itu sudah hafal dan layak ada dikategori yang lebih tinggi maka bisa pindah. Kalo untuk yang terbata-bata dites ngajinya mbak, kalo memang sudah lancar ya bisa naik ke kategori lancar. Jadi memang tes nya itu sesuai sama kemampuan kita masing-masing mbak”.⁸⁴

Jadi evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SLB Negeri Branjangan Jember ini hanya diadakan evaluasi sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tunanetra serta tidak ada ketuntasan minimal nilai karena pembelajaran baca tulis Al-

⁸² Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

⁸³ Dinka Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Agustus 2023

⁸⁴ Figo, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2023.

Qur'an termasuk ekstrakurikuler sehingga tidak ada rapot untuk penilainnya.

Tabel 4.4
Temuan di Lapangan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.	<p>Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwasannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahapan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. <p>Pertama guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama, lalu guru memberikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan siswa tunanetra dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan beberapa langkah yaitu guru menarik kesimpulan materi pembelajaran yang sudah dipelajarinya secara bersama-sama, kemudian guru memberikan posttes kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. dan yang paling akhir ditutup dengan salam dan berdoa bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan <p>Terdapat tiga metode yang guru gunakan, diantaranya ialah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan <p>Media yang dipakai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan untuk</p>

		<p>kategori pemula ialah Iqra' <i>braille</i> sedangkan untuk kategori lancar dan terbata-bata ialah Al-Qur'an <i>braille</i> untuk kegiatan membaca Al-Qur'an dan sedangkan untuk kegiatan menulis menggunakan media riglet dan stylus.</p>
2.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwasannya evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember menggunakan dua evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Formatif, dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan bentuk tes lisan yaitu dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan. - Evaluasi Sumatif, dilaksanakan ketika siswa sudah tuntas menyelesaikan materi di tiap tingkatan kelompoknya serta mampu dan layak naik ke kategori yang lebih tinggi. Evaluasi ini dilakukan secara individual. Bentuk evaluasi ini menggunakan teknik tes lisan dan praktik.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan, yang mana pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan terkait hasil temuan penelitian untuk

dibandingkan dengan teori yang telah dibahas di kajian teori yang ada di bab dua.

1. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan temuan dilapangan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan di SLB. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya ialah yang pertama, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam pembelajaran atau bisa disebut dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan pembelajaran penting untuk diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran, karena dengan adanya kegiatan pendahuluan ini guru dapat melihat kesiapan siswa secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap awal bisa diisi dengan berbagai cara, salah satunya yang diterapkan guru sebelum membuka pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan yaitu mengawali

pembelajaran dengan kegiatan berdoa, dengan mengawali pembelajaran dengan berdoa tentunya juga dapat melatih sikap spiritual siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Temuan tersebut relevan dengan konsep Sheila dalam bukunya bahwa dalam kegiatan pendahuluan pendidik perlu menyampaikan point-point penting dalam kegiatan pendahuluan, salah satunya yaitu orientasi. Orientasi ini bertujuan untuk melatih kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta memusatkan perhatian siswa sebelum menerima materi pelajaran.⁸⁵

Tahap yang kedua, kegiatan apersepsi, Dalam kegiatan apersepsi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang diterapkan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan yaitu guru menanyakan ulang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti siswa tidak paham dengan materi yang sebelumnya namun sudah belajar materi selanjutnya sehingga dalam praktik membaca Al-Qur'an pun siswa masih banyak yang kurang tepat dalam bacaannya.

Hal diatas relevan dengan teori yang mengaakan bahwasannya dalam kegiatan awal pembelajaran atau sebelum guru menyampaikan

⁸⁵ Sheila Fitriana, *Manajemen Sitem Pembelajaran*, 53.

materi maka harus ada beberapa hal yang perlu disampaikan salah satunya yaitu pemberian apersepsi. Apersepsi ini bertujuan untuk merangsang pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.⁸⁶

Tahap ketiga yaitu, guru menyampaikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Tahap ini merupakan tahap paling inti dalam kegiatan pembelajaran, yaitu penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode serta media yang relevan dengan karakteristik siswa tunanetra.

Tahap yang terakhir yaitu Menutup pembelajaran dengan beberapa langkah. Setelah semua materi tersampaikan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan beberapa langkah. Dalam kegiatan penutup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember guru melakukan beberapa rangkaian kegiatan penutup diantaranya yaitu yang pertama guru menarik kesimpulan pembelajaran dengan siswa yang dilakukan secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir lebih lanjut dengan apa yang telah dipelajarinya dengan menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini tentu dapat melatih siswa agar mau berfikir dan berani menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan gagasan dan pengetahuan siswa. Dalam

⁸⁶ Sheila Fitriana, *Manajemen Sitem Pembelajaran*, 53.

menarik kesimpulan yang dilakukan siswa secara bersama-sama tentunya tidak terlepas dari pengawasan guru.

Kedua yaitu guru mengadakan evaluasi formatif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajarinya. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tentunya disesuaikan dengan tingkat kategori kemampuan masing-masing siswa tunanetra. Seperti contoh pada tingkat pemula guru menanyakan tentang huruf-huruf Braille. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya serta untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan.

Temuan tersebut relevan dengan konsep Tatang yang dikutip dalam jurnalnya bahwasannya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, baik itu dari segi metode, media, serta sumber belajar yang digunakan.⁸⁷ Dan langkah yang terakhir dalam kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama.

- b. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

⁸⁷ Tatang Hidayat, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah", 164.

Sesuai dengan penemuan peneliti dilapangan bahwasannya pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran diantaranya ialah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Secara fisik siswa tunanetra sama dengan siswa normal lainnya, hanya saja perbedaannya pada indra penglihatannya. Sehingga dalam belajar pun mereka mengandalkan indra pendengaran dan perabaan dalam menerima materi.

Hasil temuan dilapangan ini relevan dengan konsep teori yang ditulis Nur'aeni dalam bukunya bahwasannya siswa tunanetra tidak dapat belajar melalui pengamatan visual yang memiliki dimensi jarak. Sehingga dalam proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran..⁸⁸

Berdasarkan teori diatas yang mana dalam proses pembelajaran siswa tunanetra menekankan pada indra pendengaran maka guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tunanetra dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jadi pada saat guru menjelaskan materi dengan ceramah juga diselangi dengan tanya jawab yang mana guru memberikan stimulus-stimulus dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga nantinya timbul interaksi antara guru dengan peserta didik.

⁸⁸ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 6.

Sedangkan materi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini memang disesuaikan dengan kemampuan siswa tunanetra, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. terdapat tiga tingkatan yaitu tingkat pemula, terbata-bata, dan lancar. Untuk materi pada siswa yang memiliki kemampuan dengan kategori pemula yaitu masih ditahap mengenal dan menghafal huruf hijaiyah braille dan untuk siswa dengan tingkat terbata-bata yaitu mempelajari Al-Qur'an braille dasar seperti mempelajari tanda baca atau harokat, serta menyambung kalimat demi kalimat. Untuk materi seputar ilmu dasar Al-Qur'an Braille yang mengajar guru penyandang tunanetra. Sedangkan untuk siswa dengan tingkat lancar yaitu mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid seperti hukum bacaan nun sukun, hukum mim sukun serta qolqolah. Yang mana dalam menyampaikan materinya diserahkan kepada guru awas yang sudah paham akan ilmu tajwid.

Ketika materi sudah dijelaskan oleh guru, maka langkah selanjutnya yaitu guru menerapkan metode demontsrai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jadi, setelah semua materi tersampaikan siswa langsung mempraktikkannya dalam bacaan Al-Qur'an secara bergilir dengan menggunakan Al-Qur'an Braille yang disimak langsung oleh guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang juga sama-sama tunanetra. Dengan begitu guru lebih mudah mengetahui mana siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maupun penulisannya. Pada pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an ini memang lebih menekankan pada praktik secara langsung mengenai apa yang sudah dipelajarinya.

Hal ini relevan dengan teori yang ditulis Nur'aeni dalam bukunya bahwa prinsip-prinsip pembelajaran siswa tunanetra, salah satunya yaitu prinsip kekonkritan atau pengalaman penginderaan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memungkinkan siswa tunanetra mendapatkan pengalaman secara nyata dari apa yang dipelajarinya. Dalam bahasa Bower disebut sebagai pengalaman penginderaan langsung. Strategi pembelajaran harus memungkinkan adanya akses langsung terhadap objek atau situasi.⁸⁹

Disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra tidak hanya belajar teorinya saja dengan mendengar dan mencatat, melainkan juga harus diimbangkan dengan pengalaman secara nyata mengenai apa yang sudah dipelajarinya yaitu dengan praktik membaca dan menulis secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan.

c. Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

Media yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember menggunakan beberapa media penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunanetra, diantaranya yaitu Al-

⁸⁹ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 41

Qur'an braille dan Iqra' braille yang digunakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Serta menggunakan riglet dan stylus dalam kegiatan menulis Al-Qur'an.

Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwasannya prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individual tunanetra ialah media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara, seperti contoh penggunaan tulisan braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata.⁹⁰

Berdasarkan teori diatas tentu Al-Qur'an braille merupakan media penunjang yang sangat cocok untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember terutama pada kegiatan membaca Al-Qur'an. karena Al-Qur'an braille ini merupakan Al-Qur'an yang didalamnya berbentuk tulisan timbul dan cara membacanya dengan diraba. Sehingga dapat memudahkan siswa tunanetra dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasannya evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember diadakan dengan dua evaluasi sederhana, ialah sebagai berikut:

⁹⁰ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 5.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan diakhir pembelajaran yaitu ketika semua materi sudah tersampaikan lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajarinya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Bentuk evaluasi ini menggunakan tes lisan, dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kategori kemampuan masing-masing siswa tunanetra.

Tes lisan merupakan tes dimana penguji mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan yang diuji memberikan jawabannya pula secara lisan.⁹¹ Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya evaluasi ini menggunakan tes lisan bebas, dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajarinya tanpa ada panduan tes.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan ketika siswa sudah menyelesaikan semua materi yang dipelajarinya serta layak dan mampu naik pada kategori yang lebih tinggi. Evaluasi ini tidak dilaksanakan seperti ujian pada pembelajaran yang lainnya, melainkan hanya diberikan dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tunanetra itu sendiri.

⁹¹ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah*, 105.

Bentuk evaluasi ini menggunakan tes lisan dan juga praktik membaca Al-Qur'an, akan tetapi bentuk evaluasi ini juga menyesuaikan dengan tingkat kategori kemampuan siswa tunanetra. Pemberian evaluasi ini tidak diberikan secara klasikal akan tetapi diberikan secara individual bagi siswa yang sudah tuntas serta sudah mampu dan layak naik ke kategori selanjutnya.

Temuan tersebut relevan dengan konsep Putu Suardipa yang dikutip dalam jurnalnya bahwasannya evaluasi yang dilakukan ketika semua materi tersampaikan dalam satuan program pembelajaran bisa disebut dengan evaluasi sumatif. Dimana evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan diakhir semester atau akhir tahun yaitu ketika siswa sudah menyelesaikan semua materi dalam satu semester pada suatu program pembelajaran.⁹²

Berdasarkan teori diatas terdapat kesesuaian dengan temuan dilapangan bahwasannya evaluasi yang kedua ini dilakukan ketika siswa sudah tuntas dalam mengikuti suatu program pembelajaran. akan tetapi evaluasi di SLB Negeri Branjangan ini tidak dilaksanakan seperti ujian yang dilakukan secara serentak, melainkan hanya dilakukan secara individual bagi siswa yang sudah tuntas dan layak naik ke kategori selanjutnya.

Jadi, evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan Jember ini hanya diadakan dengan pemberian evaluasi

⁹² Putu Suardipa, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", 93.

sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kategori kemampuan masing-masing siswa tunanetra serta tidak ada ketuntasan minimal nilai karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an termasuk pembelajaran yang pelaksanaannya seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan diluar jam pembelajaran sehingga tidak ada rapot untuk penilainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan peneliti tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa hal diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember bahwasannya dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama, lalu guru memberikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tingkat kategori kemampuan siswa tunanetra dengan menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktik serta menggunakan media Al-Qur'an braille, Iqra' braille dan riglet dan stylus. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.
2. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember guru menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan bentuk tes lisan, Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi sumatif yang dilaksanakan ketika siswa sudah tuntas serta mampu dan layak untuk naik pada kategori yang

lebih tinggi. Bentuk evaluasi ini menggunakan tes lisan dan praktik serta dilaksanakan secara individual.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari peneliti tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Ada beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember, hendaknya mampu meningkatkan sumber belajar seperti diberikannya buku pegangan guru dan siswa sebagai penunjang pembelajaran. agar materi bisa tersampaikan secara terarah
2. Kepada guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hendaknya untuk pemberian evaluasi bisa diberikan kepada seluruh siswa tunanetra, bukan hanya diberikan kepada siswa yang sudah layak dan mampu untuk naik ke kategori yang lebih tinggi saja.
3. Kepada siswa, supaya lebih giat dan semangat lagi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, agar nantinya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:CV Syakir Media Press, 2021.
- Aditya, Dedy Yusuf. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal SAP*, Vol.1, No.2 (Desember, 2016).
- Afif, Marhaban Aqil. “Metode Pembelajaran Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra”, Vol.4, No.1 (Januari 2021).
- Alifah, Afifta. “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Ma’arif Muntilan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)
- Al-mahalli, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Asrianti Puspitasari, Ika. “Menulis Peran dan Media Reglet: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Tunanetra”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, Vol. 8, No.1 (Juni 2022).
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021.
- Finga, Deva Nasiroturna. “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Qomarul Hidayat Gondang Trenggalek” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.17, No.2 (2019).
- Fitriana, Sheila. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Haryoko, Spto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) YKTM Budi Asih Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018)
- Hidayat, Tatang. “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1 (2019).

- Jamaluddin, Ahdar. Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:CV Marwah.
- Maharani, Sri. ” Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.2 (2020).
- Maftuhin, M. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, *Journal An-nafs*, Vol.3,No.1 (Juni 2018).
- Maulana, Dodi Ahmat. “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Difabel di SLB Bunda
- Nazrin, “Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tunanetra pada Program Baca Tulis Al-Qur'an Braille” *Jurnal Ilmiah dan Multidisiplin*, Vol.2,No.1 (Desember 2022).
- Nasikhah, Umi. “Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'a”, *Jurnal Tarbiya Islamica*. Vol. 9, No.1 (Juni 2021).
- Nugraheni, Ukhti. “*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sokaraja*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020)
- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah*. Bantul:Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*. Bantul:Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Nur'aeni, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto:UM Purwokerto Press, 2019.
- Pratama, Nyoman Bayu. “Sejarah dan System Pendidikan Luar Biasa”, *Jurnal Historia*,Vol.2,No.3 (2015).
- Puspito Sari, Ferra.“Strategi Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra”, *Jurnal MD*, Vol.7, 2 (Juli-Desember 2021).
- Sari, Nisa Maya. dan Mahfudz. “ Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus :Study Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Kediri”, *Journal of Islamic Elementary Education*, Vol.1,No.2 (September 2019):57

Suharsiwi, *Pendiidkan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta :CV Prima Print, 2017.

Suardipa, Putu. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Widyacarya*, Vol.4, No.2 (September 2020).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2022.

Wahab, Gusnarib. dan Rosnawati. *Toeri-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu:CV.Adanu Abita, 2020.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Study Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.

Yanuar, Deni. "Komunikasi Islam dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra", *Jurnal Peurawi*, Vol. 2, No. 2 (2019).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizah Nurur Rohmah
NIM : T20191267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Faizah Nurur Rohmah
NIM. T20191267



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Karakteristik tunanetra Penyebab tunanetra Klasifikasi tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> Tahapan pelaksanaan yang dipakai Media yang digunakan Evaluasi Formatif Evaluasi sumatif Fisik, perilaku, psikis, dan sosial Pre-natal dan Post-natal Klasifikasi berdasarkan kemampuan daya penglihatan Klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya ketuna-netraan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Tunanetra di SLB-ANegeri Branjangan Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian : Studi Kasus Penentuan Subjek : teknik purposive Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bagaimana evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan wawancara	Informan
<ol style="list-style-type: none">1. Kapan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan?2. Apakah dengan adanya pembelajaran BTA berpengaruh terhadap pembelajaran agama?3. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan ?4. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran aca tulis Al-Qur'an?5. Metode apa yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an6. Apakah metode yang diterapkan guru efektif?7. Media penunjang apa yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?8. Apakah media yang digunakan saat pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar berlangsung?	<ol style="list-style-type: none">1. Ketua jurusan SLB-A2. Guru Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran3. Siswa-siswi SLB-A

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: <http://fak.unkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0941/In.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SLB Negeri Branjangan Jember
Jl. Branjangan, No.1, Semenggu Bintoro, Patrang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191267
Nama : FAIZAH NURUR ROHMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Arida Choirun Nisa, S.Pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Juli 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
JEMBER**



Jalan Branjangan No. 1 Patrang, Telepon. 0813 3650 0071, Kode Pos. 68113
NSS : 814052403001, NIS : 283090, NPSN : 20524122, Akreditasi : A
Website : slbnbranjangan.sch.id - E-mail : slbnbranjangan@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 489/109/35.09.20524122/2023

Dengan ini menyatakan :

Nama : FAIZAH NURUR ROHMAH
NIM : T20191267
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PAI

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tuna Netra di SLB-A Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" pada Bulan September 2023.

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 04 September 2023

Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan

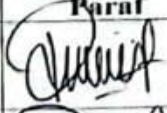










AKIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd
NIP. 198410261986032014

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SLB Negeri Branjungan Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	31 Juli 2023	Mengantarkan surat penelitian sekaligus observasi lapangan	Kepala TU	
			Kepala Sekolah	
2.	1 Agustus 2023	Menemui ketua jurusan SLB-A untuk mengkoordinasikan penelitian serta menentukan jadwal penelitian	Bapak Choirul Anwar, S.Pd	
3.	4 Agustus 2023	Observasi pelaksanaan BTA sekaligus dokumentasi	Ibu Dinka Yuliani, S.Pd	
4.	7 Agustus 2023	Wawancara dengan guru BTA terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Ibu Dinka Yuliani, S.Pd	
5.	10 Agustus 2023	Wawancara dengan ketua jurusan SLB-A terkait materi, metode, pelaksanaan serta evaluasi BTA	Bapak Choirul Anwar, S.Pd	
6.	14 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas XII mengenai materi, metode serta proses pelaksanaan BTA	Basori	
			Figo Firmansyah	
7.	18 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas VII mengenai materi, media, serta pelaksanaan BTA	Rika Yuniar Sari	
8.	22 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII	Ahmad Bani Roihan	

		mengenai materi, media, serta pelaksanaan BTA		
9.	25 Agustus 2023	Observasi kedua terkait pelaksanaan BTA sekaligus dokumentasi	Ibu Dinka Yuliani, S.Pd	
10.	28 Agustus 2023	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan BTA di SLB-A	Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd_M.Pd	
		Wawancara dengan petugas TU tentang data sekolah	Kepala TU	
11.	31 Agustus 2023	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	Kepala Sekolah	

CS Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an





Kegiatan Evaluasi Formatif



Kegiatan Menutup Pembelajaran

Dokumentasi Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an



Al-Qur'an *Braille* untuk Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Riglet dan Stylus untuk Kegiatan Menulis Al-Qur'an



Iqra' Braille Untuk Pemula



Hasil Kegiatan Menulis Siswa Tunanetra

BIODATA PENULIS



Nama : Faizah Nurur Rohmah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Branjangan Link Semunggu RT/RW:001/004
Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember

Email : faizah100700@gmail.com

Motto : *“Yakinlah bahwa bantuan dan pertolongan Allah itu ada dan nyata”*

Riwayat Pendidikan : SDN Bintoro 1
MTs Negeri Karanganyar Paiton Probolinggo
MA Negeri 1 Probolinggo
UIN K.H. Achmad Siddiq Jember